



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6722-6735  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat

Nadya Jhonly Pratiwi<sup>1✉</sup>, Syaiful Anwar<sup>2</sup>, Musbatiq Srivani<sup>3</sup>, Resi Pratiwi<sup>4</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

Email: [nadyajhonly4@gmail.com](mailto:nadyajhonly4@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Industri pengolahan menjadi salah satu sektor yang menjadi penunjang ekonomi dalam wilayah. Hal ini bisa terlihat pada berbagai hasil studi dan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa sektor industri pengolahan yaitu berkontribusi kepada PDRB selain berbagai sektor yang lain, berupa sektor pertanian. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui secara parsial ataupun simultan mengenai kontribusi dari sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi serta agar diketahuinya sub-sub sektor industri pengolahan mana yang jadi bagian basis dan non basis dalam memberikan dampak pada pertumbuhan PDRB suatu wilayah. Provinsi Sumatera Barat yaitu satu diantara daerah yang pertumbuhan ekonominya cukup baik diketahui dari sektor-sektor yang membentuk PDRB dan pertumbuhan PDRB Provinsi. Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang pendekatannya kuantitatif. Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linier sederhana yang dilanjutkan dengan analisis location quotient (LQ). Penelitian ini memakai data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian ini memperlihatkan besaran kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan sub-sektor industri pengolahan mana yang menjadi basis dalam perekonomian.

Kata kunci: *Sektor Industri Pengolahan, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi.*

### Abstract

The processing industry is one of the sectors that support the economy in the region. This can be seen in the results of various studies and research which show that the manufacturing sector contributes to GRDP in addition to various other sectors, in the form of the agricultural sector. This study aims to determine partially or simultaneously the contribution of the manufacturing sector to economic growth and to find out which sub-sectors of the manufacturing industry are part of the basis and non-base in impacting the GRDP growth of a region. West Sumatra Province is one of the regions whose economic growth is quite good, it is known from the sectors that make up the GRDP and the growth of the Province's GRDP. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The data analysis technique used is simple linear regression analysis followed by location quotient (LQ) analysis. This study uses secondary data published by the Central Bureau of Statistics (BPS). The results of this study show the magnitude of the contribution of the manufacturing sector to economic growth, and which sub-sector of the manufacturing industry forms the basis of the economy.

*Keywords: Processing Industry Sector, GRDP, Economic Growth*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu keadaan suatu wilayah yang memperlihatkan perubahan kondisi ekonomi secara terus menerus pada kurun waktu tertentu dalam mencapai keadaan yang dianggap lebih baik. Kondisi ekonomi yang lebih baik tersebut dapat menentukan keberhasilan suatu negara di tingkat internasional, nasional maupun regional di mana tujuannya adalah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera (Mankiw N, 2009). Keberhasilan indikator pertumbuhan ekonomi daerah bisa diukur dengan nilai produk daerah bruto (PDRB). Nilai PDRB untuk melihat nilai pendapatan dibagi jadi dua kategori: PDRB harga konstan serta harga berlaku. PDRB harga konstan dalam melihat dengan riil pertumbuhan ekonomi di setiap tahun ataupun pertumbuhan ekonomi yang faktor harganya tidak mempengaruhi. Sementara, PDRB menurut harga berlaku dalam melihatnya kekuatan dan struktur ekonomi, pergeseran, serta sumber daya ekonomi suatu daerah.

Dalam artian, pertumbuhan ekonomi bisa menunjukkan kondisi ekonomi Negara yang dihitung melalui peningkatan pendapatan total yang tumbuh lebih cepat, sehingga pendapatan per-kapita meningkatkan standar kehidupan menjadi sejahtera. Pengukuran pendapatan tersebut dalam suatu daerah dengan memakai data Produk Domestik Bruto (PDRB). Teknik

menghitungnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbagi dalam tiga pendekatan yakni, pendekatan pengaluan, pendekatan pendapatan, serta pendekatan produksi. Pendekatan pengeluaran yaitu, menghitungnya PDRB melalui pemuatan bermacam pengeluaran yang pelaku ekonomi lakukan. Pendekatan pendapatan yaitu, menghitungnya PDRB melalui penjumlahan semua faktor yang diterima dari hasil produksi seperti profit, investasi, upah, serta sewa. Dan pendekatan produksi yaitu memperhatikan jumlah hasil produksi dari berbagai sektor. Pada suatu wilayah nilai PDRB bisa memberi gambaran umum mengenai tingkatan kesejahteraan masyarakat ataupun tingkatan pertumbuhan ekonomi kepada wilayahnya itu. Bertambah tingginya PDRB pada wilayah sehingga disimpulkan bertambah tingginya pula pertumbuhan ekonomi ataupun bertambah baiknya kesejahteraan masyarakat.

Beberapa tahun terakhir seluruh Negara telah berjuang menghadapi pertumbuhan ekonomi. Singkatnya, situasi ekonomi global pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat penyebaran Covid-19. Covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang asalnya dari China dan menyerang sistem pernapasan. Wabah tersebut dengan sangat mudah terjadi penyebaran dan begitu cepat. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan pada kegiatan seluruh masyarakat yaitu, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB mengakibatkan terhentinya pergerakan ekonomi. Akibat terhentinya kegiatan ekonomi, timbul masalah ekonomi seperti PHK, inflasi, dan impor yang lebih rendah (Zulkipli & Muharir, 2021).

Negara Indonesia merasakan dampak dari permasalahan perekonomian tersebut. Dampak terhadap kondisi perekonomian Indonesia yaitu mengalami penurunan dari PDB, jumlah pengangguran, serta berturut-turut sepanjang dua kuartal pertumbuhan ekonomi nilainya negatif. Lajunya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bernilai negatif yaitu pada pandemi Covid-19, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi bernilai -2.07% pada tahun 2020. Kemudian hingga terus-menerus menuju tahun 2022 telah memperlihatkan perkembangan yang semakin baik dan dinamis, sehingga mencapai nilai 5,31% pada tahun 2022. Provinsi Sumatera Barat memberikan kontribusi sebesar 4.36% terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023).

Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat dihadapi dengan peningkatan ekonomi dari tahun ke tahun setelah pandemi kian berakhir yang ditunjukkan pada angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya pertumbuhan ekonomi seharusnya jadi keleluasan yang bisa digunakan dengan maksimal dalam mendorongnya ekonomi daerah agar kembali normal. Pertumbuhan ekonomi yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat yang ditopang oleh 17 sektor yaitu: Kegiatan Sosial dan Jasa Kesehatan; Jasa Pendidikan; Jaminan Sosial Wajib, Pertahanan, dan Administrasi Pemerintahan; Jasa Perusahaan; Real Estate; Jasa Asuransi dan Keuangan;

Komunikasi dan Informasi; Penyediaan Makan Minum dan Akomodasi; Pergudangan dan Transportasi; Reparasi Sepeda Motor dan Mobil; Perdagangan Eceran dan Besar; Konstruksi; Pengelolaan Sampah, Daur Ulang dan Limbah; Pengadaan Air; Pengadaan Gas dan Listrik; Industri Pengolahan; Penggalian dan Pertambangan; Perikanan, Kehutanan dan Pertanian; serta Jasa yang lain. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Barat dari adanya kontribusi mengenai jumlah hasil produksi dari beberapa sektor yaitu paling utama ada pertanian, namun tidak dipungkiri bahwa sektor lainnya juga berkontribusi terhadap perekonomian, di antaranya sektor industri pengolahan. Peningkatan sektor-sektor perekonomian secara performa yang impresif yang membuat PDRB kembali kepada posisi yang positif. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023).

Besarnya peran serta pada setiap sektor tersebut dalam PDRB Provinsi Sumatera Barat mengenai struktur ekonomi serta pendistribusian pekerja di Provinsi Sumatera Barat, bila dilihat pertumbuhan ekonomi sektoral pada sektor industri pengolahan jumlah hasil produksi cenderung meningkat dari setiap tahunnya. Pada tahun 2022 PDRB Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sumatera Barat berdasarkan harga konstannya sebanyak Rp. 16.621.259,53 juta peningkatan terjadi daripada tahun yang sebelumnya sebanyak Rp. 16.118.645,66 juta pada tahun 2019 ketika Covid-19 terjadi. Peningkatan PDRB terus terjadi akibat jumlah hasil produksi yang meningkatkan pendapatan dari berbagai lapangan usaha.

Tabel 1 Tingkat Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan

TAHUN	PDRB Industri Pengolahan (Jt Rp)	PDRB SUMBAR (Jt Rp)
2010	12.277.027,91	105.017.739,5
2011	12.859.179,85	111.679.493
2012	13.690.474,02	118.724.424,7
2013	14.388.523,3	125.940.634,3
2014	15.140.071,88	1.333.40.836,4
2015	15.418.540,17	140.719.474,2
2016	16.174.096,85	148.134.243,9
2017	16.540.818,12	155.984.364,1
2018	16.444.840	163.99.618

TAHUN	PDRB Industri Pengolahan (Jt Rp)	PDRB SUMBAR (Jt Rp)
2019	16.118.645,66	172.205.571,3
2020	16.031.823,24	169.416.717,9
2021	16.621.259,53	174.996.062,3

(Badan Pusat Statistik (BPS), 2023)

Menurut teori yang dikemukakan oleh Samuelson (1995) Negara harus melihat potensi besar dari sektor-sektor ekonomi sehingga nantinya memberikan pertumbuhan ekonomi yang besar juga. Pertumbuhan sektor itu nantinya memberikan dampak terhadap sektor lainnya agar ikut bergerak dan meningkat jadi secara keseluruhan ekonomi nantinya meningkat pula (Tarigan, 2007). Sehingga sektor industri pengolahan menjadi hal yang perannya cukup penting untuk pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat dikarenakan dengan membangun sektor industri pengolahan jadi nantinya melajukan serta meningkatkan pembangunan pada berbagai sektor perekonomian yang lain. Karena, sektor industri pengolahan akan dapat menggunakan sumber daya alam dan manusia, sehingga nantinya pertumbuhan ekonomi bisa meningkat pula maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Banyaknya penelitian terdahulu yang mempunyai fokus kepada penetapan sektor seperti, sektor pertanian dengan seluruhnya serta besarnya sektor yang terkait pada analisis ekonomi di suatu Negara. Pada penelitian terdahulunya diterangkan bahwasanya sektor-sektor yang ada memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tulisan (Afandi & Soesatyo, 2014) memperlihatkan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi oleh sektor industri pengolahan sehingga bisa membuat pertumbuhan ekonominya meningkat pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada penelitian (Tanudy & Syafii, 2021) menganalisis PDRB yang terdapat kontribusi industri pengolahan di Kabupaten Jayapura. Jadi, cukup pentingnya peranan yang dimiliki sektor industri pengolahan untuk membangun perekonomian pada daerah disebabkan dengan membangunnya industri nantinya bisa mendorong sektor lain dibangun. Kemudian pada penelitian menganalisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara, dengan memakai metode analisis Elastisitas tenaga kerja, Multiplier Share (MS), serta Location Quotient (LQ). Hasil analisis yang didapatkan bahwa perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara yang dipengaruhi dari peranan sektor industri pengolahan dari setiap tahunnya relatif stabil serta dilihat dari PDRB sektor industri pengolahan tidak terkecuali sektor non basis. Artinya,

walaupun di Provinsi Sulawesi Utara sektor industri pengolahannya stabil akan tetapi belum bisa menjadi sektor industri yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Berdasarkan pemaparan pendahuluan penelitian di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian untuk menganalisis seberapa besar kontribusi sektor industri pengolahan yang dapat memberikan dampak terhadap PDRB sebagai indikatornya dari pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya, dianalisis sub-sektor industri pengolahan manakah yang jadi sub-sektor basisnya dalam kontribusi industri pengolahan di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini tujuannya yaitu agar diketahuinya sebesar apa kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat bisa meningkatkan kemakmuran masyarakatnya dan untuk mengetahui sub-sektor industri pengolahan mana yang jadi sub-sektor basis dalam kontribusi industri pengolahan untuk pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan penjelasan pada data-data yang didapatkan melalui hasil analisis yang dilaksanakan, maka masalah yang ada diberikan penjelasan (Sugiyono, 2012). *Time series* tahun 2010 hingga 2021 dipakai sebagai jenis datanya dengan data yang diperlukan yaitu PDRB Sektor Industri Pengolahan serta PDRB Sumatera barat. Data yang dipakai sumbernya dari data sekunder pada Badan Pusat Statistik. Model analisis dari penelitian yang dipakai yakni analisis regresi linear sederhana serta analisis *location quotient* (LQ).

##### 1. Analisis Model Regresi

Pada penelitian ini metodenya memakai analisis regresi linear sederhana melalui alat aplikasi analisis SPSS. Variabel yang dipakai yakni variabel independen berupa nilai PDRB Industri Pengolahan. Serta variabel dependen adalah nilai PDRB Provinsi Sumatera Barat. Analisis datanya memakai asumsi klasik (normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) terlebih dahulu. Analisis regresi linear sederhana dipakai dalam menganalisisnya pengaruh dari variabel independennya kepada variabel dependennya. Uji t dipakai dalam melihatnya pengaruh secara parsial dari variabel independennya terhadap variabel dependennya, serta koefisien determinasi dalam melihatnya seberapa besar pengaruh variabel independennya terhadap variabel dependennya (Setiawan & Kusriani, 2010).

## 2. Analisis Location Quotient (LQ)

Metode dilakukan perbandingan bagian nilai tambah/ lapangan kerja pada wilayah tertentu dalam skor tertentu yang dibandingkannya dengan nilai tambah/porsi lapangan kerja pada sektor yang sejenis di wilayah nasional (Tarigan, 2007). Teknik LQ yaitu satu diantara ancangan yang biasa dipakai untuk model ekonomi yang menjadi langka pertama dalam memahaminya sektor aktivitas yang memicunya pertumbuhan ekonomi. Rumus matematika yang dipakai dalam membandingkannya kemampuan setiap sektor pada wilayah itu, yaitu:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

Dimana:

$x_i$  = Nilai tambah sektor  $i$  pada suatu daerah

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto daerah itu

$X_i$  = Nilai tambah sektor  $i$  secara nasional

PNB = Produk Nasional Bruto

Jika hasil perhitungannya yang di formulasi di atas memberikan hasil:

- $LQ > 1$  berarti, bahwa nilai komoditasnya tersebut sebagai basis ataupun dikatakan sebagai bagian dari sumber pertumbuhan. Komoditas yang basis di sini, hasil yang didapat tidak hanya bisa memenuhinya keperluan pada suatu wilayah yang terkait, namun bisa pula melakukan ekspor ke luar wilayah.
- $LQ = 1$  komoditasnya itu diklasifikasikan non basis. Produksi sekadar bisa memenuhinya keperluan wilayah yang terkait serta tidak bisa melakukan ekspor.
- $LQ < 1$  komoditasnya ini juga dikatakan non basis. Produksi komoditasnya wilayah tidak bisa memenuhinya keperluan wilayah yang terkait, jadi memerlukan impor ataupun suplai dari luar wilayah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan uji klasik yang mendapatkan hasil data pada penelitian berdistribusi normal, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, serta tidak terjadi autokorelasi maka selanjutnya data bisa diolah untuk analisis regresi linear sederhana. Data penelitian yang sudah bisa dilaksanakan olahan memakai uji regresi linear sederhana, uji T, serta uji determinasi. Untuk

mengetahui hasil regresi linear sederhananya dengan menggunakan program SPSS dan di dapatkan hasil dari tabel, yaitu:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	1.388			1.991
	LAG_LN_Industri Pengolahan	1.271	.197	.907	6.446	.000

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_PDRB

Dari uji regresi linear sederhananya memberikan hasil analisis data yang dipakai dalam mengetahuinya pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh industri pengolahan. Dari tabel dapat dilihat hasil yang dimasukkan dalam estimasi model persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 1,388 + 1,271X + e$$

Dari persamaan regresi bisa diterangkan serta ditarik kesimpulannya yaitu, konstantanya sebanyak 1,388 menjelaskan bila sektor industri pengolahan bernilai 0, sehingga faktor memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi yaitu sebanyak 1,388. Koefisien regresinya variabel industri pengolahan sebanyak 1,271X menjelaskan bahwa bila terjadinya peningkatan pada industri pengolahan sebanyak 1 persen sehingga terjadi pula peningkatan pada pertumbuhan ekonomi sebanyak 1,271%. Koefisien dengan nilai yang positif artinya hubungannya positif antara pertumbuhan ekonomi dan sektor industri pengolahan, sehingga apabila meningkatnya sektor industri pengolahan menyebabkan meningkatnya pula pertumbuhan ekonomi.

Dalam pengujian uji t di ditujukan dalam melihat sejauh mana pengaruh secara individual pada variabel sektor industri pengolahan untuk menjelaskannya variabel PDRB Provinsi Sumatera Barat sehingga dapat memberikan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil ujinya yang sudah dilaksanakan pada tabel Coefficients, didapatkan T hitung nilainya sebanyak 6,446 yang

signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . T hitung yang dimiliki variabel pertumbuhan ekonomi sebanyak 6,446.

Tabel 3 Tabel ANOVA

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.120	1	.120	41.549	.000 <sup>b</sup>
Residual	.026	9	.003		
Total	.147	10			

a. Dependent Variable: LAG\_LN\_ PDRB

b. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_ Industri Pengolahan

Nilai t hitung sebanyak 6,446 dan t tabel = 2,26216 (df 9 yang signifikansinya 0,000). Sehingga T hitung > T tabel = 6,446 > 2,26216. Dengan t hitung > t tabel memperlihatkan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variabel sektor industri pengolahan. Nilainya t yang positif memperlihatkan searahnya hubungan yang dimiliki variabel sektor industri dan PDRB sehingga bisa berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Maka bisa diberikan kesimpulan sektor industri pengolahan pengaruhnya signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial.

Digunakannya Analisis Koefisien Determinasi dalam melihat nilai persentase dari pengaruh variabel sektor industri pengolahan (X) terhadap PDRB secara simultan di daerah Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 4 Uji Determinasi ( R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.907 <sup>a</sup>	.822	.802	.05384	.975
---	-------------------	------	------	--------	------

a. Predictors: (Constant), LAG\_LN\_Industri Pengolahan

b. Dependent Variable: LAG\_LN\_PDRB

Berdasarkan dari tabel di atas bisa diketahuinya uji determinasi dalam Model Summary pada analisis regresi sederhana yang terdapat pada kolom R Square nilainya sebanyak 0,802. Artinya pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi yakni sebanyak 80,2% sementara yang tersisa 19,8% dipengaruhi dari variabel yang tidak tercantum pada penelitian.

#### Sub-Sub Sektor Basis dan Non Basis Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan memiliki beberapa sub-sub sektor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Kontribusi sub-sub sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat di mana merupakan kelompok sektor sekunder di dalamnya terdapat sub sektor lainnya. Sektor industri pengolahan sepanjang periode tahun 2010-2021 yang seluruhnya memperlihatkan pertumbuhan yang positif, kecuali ketika terjadinya pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 hingga tahun 2020.

Sektor industri pengolahan mempunyai 16 sub-sektor, berikut adalah hasil analisis LQ sub-sub sektor yang basis dan non basis terhadap sektor industri pengolahan Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2021, yaitu:

Tabel 5 Hasil Analisis Location Quotient Sub-Sektor Industri Pengolahan Sumatera Barat

NO	Sub sektor	Rata-rata (%)
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,000415
2.	Industri Makanan dan Minuman	1,625384
3.	Industri Pengolahan Tembakau	0,004677
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	3,381440
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,033955
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,015361
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,010630

NO	Sub sektor	Rata-rata (%)
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,019499
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	3,628425
10.	Industri Barang Galian bukan Logam	5,606812
11.	Industri Logam Dasar	0
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	0,072061
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan	0
14.	Industri Alat Angkutan	0,003602
15.	Industri Furnitur	0,107094
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,238665

(Data BPS diolah 2023)

Hasil perhitungan LQ di atas memperlihatkan sub-sektor industri pengolahan selama tahun 2010-2021 terdapat empat sub-sektor yang basis di Provinsi Sumatera Barat. Kontribusi sub-sektor itu yang basis yakni pada sub sektor; Industri Barang Galian bukan Logam; Karet, Barang dari Karet dan Plastik; Tekstil dan Pakaian Jadi; serta Industri Makanan dan Minuman.

Sub-sektor Industri Makanan dan Minuman yaitu dengan besaran rata-rata adalah 1,625384, kontribusi kedua yaitu pada sub-sektor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi dengan besaran rata-rata adalah 3,381440, kontribusi ketiga yaitu sub-sektor Industri Karet dengan besaran rata-rata adalah 3,628425, dan sub-sektor Industri Barang Galian bukan Logam yang besaran rata-rata adalah 5,606812. Kemudian, sisanya termasuk bagian sub-sektor yang non basis. Produksi komoditas pada wilayah untuk sub-sektor tersebut tidak bisa membuat kebutuhannya sendiri terpenuhi, jadi diperlukan impor ataupun suplai dari luar oleh sub-sub sektor lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terkait perkembangan kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010-2021, sehingga bisa diberikan kesimpulan, yaitu:

1. Secara parsial didapat kesimpulannya bahwa sektor industri pengolahan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap PDRB di daerah Provinsi Sumatera Barat, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil estimasi model persamaan analisis regresi linear konstanta sebesar 1,388 menjelaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi bernilai 0, sehingga faktor memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi yaitu sebanyak 1,388. Koefisien regresinya variabel industri pengolahan sebanyak 1,271X menjelaskan bahwa bila terjadinya peningkatan pada industri pengolahan sebanyak 1 persen sehingga terjadi pula peningkatan pada PDRB sebanyak 1,271%. Koefisien dengan nilai yang positif artinya hubungannya positif antara pertumbuhan ekonomi dan sektor industri pengolahan. Meningkatnya sektor industri pengolahan menyebabkan meningkatnya pula pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, analisis data pada uji koefisien determinasi bisa diberikan kesimpulan bahwasanya sektor industri pengolahan terhadap PDRB di daerah Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 80,2% sementara yang tersisa 19,8% dipengaruhi dari variabel yang tidak tercantum pada penelitian
2. Hasil analisis LQ memperlihatkan mulai tahun 2010 hingga tahun 2021, pada 16 sub-sektor industri pengolahan yang diteliti di Provinsi Sumatera Barat terdapat 4 sub-sektor ekonomi yang mempunyai nilai LQ reratanya melebihi satu ( $LQ > 1$ ), yakni sub sektor; Industri Barang Galian bukan Logam; Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik; Industri Tekstil dan Pakaian Jadi; serta Industri Makanan dan Minuman. Keempat sektor itu sebagai sub-sektor basis industri pengolahan bagi provinsi Sumatera Barat. Kemudian 12 sektor yang lain mempunyai nilai LQ yang reratanya di bawah satu ( $LQ < 1$ ), yang berarti sub-sektor itu tidak termasuk sub-sektor yang terlalu berpengaruh atau non basis dalam produksi sehingga membutuhkan impor dari wilayah lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. G., & Soesatyo, Y. (2014). Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1-16.

- AMIN, A. A. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN .
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Y to Y (Tahunan)* . Provinsi Sumatera Barat: <https://sumbar.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi*. Indonesia: <https://www.bps.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi* . Indonesia: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (Rinci)*. Provinsi Sumatera Barat: <https://sumbar.bps.go.id>.
- Damodar N. Gujarati, & Dawn C. Porter. (2009). *Basic Econometric 5th Edition*. New York: McGraw –Hill.
- Dewandaru, B., Sudjiono, Purnamaningsih, N., & Susilaningsih, N. (2022). Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 108-113.
- Endang. (2018). Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bojonegoro. *JEMeS (Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial)*, 1-10.
- HASIBUAN, J. S. (2012). ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI TERHADAP. *JIM FEB Universitas Brawijaya*, 53-61.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali.
- Mankiw N, G. (2009). *Macroeconomics, 7th Edition*. NewYork: WorthPublishers.
- Mulyani, F., Rizal, M., & Kamarni, N. (2022). PERAN INDUSTRI PENGOLAHAN DALAM PEREKONOMIAN SUMATERA. *MENARA Ilmu*, 30-39.
- Ningsih, D. (2018). ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI TERHADAP. *JIM UPB*, 12-18.
- Setiawan, & Kusriani, D. E. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Soelistyo. (2009). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, & Murtala. (2021). Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Dan Pengaruh Bagi Hasil Pajak Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-2017. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1-14.
- Tanudy, A., & Syafii, M. (2021). Analisis Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Jayapura. *ETNIK: Jurnal Ekonomi - Teknik*, 50-56.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulkipli, & Muharir. (2021). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *JIMESHA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, 7-12.